

## **Pemerolehan Bahasa Pertama dengan Aplikasi Secil pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelompok Bermain Ulul Albab Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang**

**Dian Kartikasari<sup>1</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

e-mail: [dian.88999@gmail.com](mailto:dian.88999@gmail.com)<sup>1</sup>, [heny.sulistyowati@gmail.com](mailto:heny.sulistyowati@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pemerolehan bahasa dipakai dalam proses penguasaan bahasa pertama sebagai salah satu perkembangan yang terjadi pada seorang manusia sejak lahir. Aplikasi secil berbasis IT memiliki keunggulan yang mampu menarik perhatian anak dengan banyaknya series pembelajaran yang beragam, dari series cerita sampai bermain sambil belajar. Karakter dan bahasa yang disuguhkan sesuai dengan usia anak-anak dengan warna-warna menarik. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara objektif tentang pemerolehan bahasa pertama dengan aplikasi secil pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain ULUL ALBAB kecamatan Peterongan kabupaten Jombang. Tujuan Khusus untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pertama bidang semantik kelas kata nomina dengan aplikasi secil pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain ULUL ALBAB kecamatan Peterongan kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, metode tersebut dipilih untuk mengetahui pemerolehan bahasa pertama bidang semantik pada anak usia 4-5 tahun di KB Ulul Albab kecamatan Peterongan kabupaten Jombang berdasarkan kelas kata nomina yang muncul dalam ujaran anak. Subjek penelitian adalah 9 anak yang dianggap memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian, dengan melihat keanekaragaman ujaran yang digunakan anak ketika berinteraksi dengan temannya. Sumber data dalam penelitian ini berupa ujaran siswa di KB Ulul Albab kecamatan Peterongan kabupaten Jombang, serta datanya berupa kata yang didalamnya memuat nomina. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan langkah observasi, wawancara, penentuan objek, perekaman, dokumentasi, transkrip data, identifikasi data, kodefikasi, dan tabulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu, deskripsi data, analisis data, dan simpulan. Hasil penelitian pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina dengan menggunakan aplikasi secil menunjukkan beberapa ujaran kata menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya dalam bahasa Jawa yaitu ujaran kata *boyo* dan *kali*, dan dalam bahasa Indonesia subjek mengujarkan kata *cekolah*, *nlambutan*, *tapi*, dan *aelnya*. Ujaran yang diujarkan banyak mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan, baik huruf maupun kosa kata. Ujaran kata *cekolah* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe II, ujaran kata *nlambutan* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe V, ujaran kata *tapi* dan *boyo* termasuk dalam

pengelompokan nomina tipe III, ujaran kata *aelnya* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe VIII, dan ujaran kata *kali* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe IX.

**Kata kunci:** *Bahasa Pertama, Semantik, Nomina, Secil*

### Abstract

Language acquisition is used in the process of mastering the first language as one of the developments that occur in humans from birth. Applications Secil IT-based have the advantage of being able to attract children's attention with a large number of various learning series, from story series to playing while learning. The characters and language presented are age-appropriate with attractive colors. In general, the purpose of this study is to objectively describe the acquisition of a first language with secil application in children aged 4-5 years in the ULUL ALBAB Playgroup, Peterongan district, Jombang district. Specific Objectives to describe the acquisition of the first language in the semantic field of noun class with secil application to children aged 4-5 years in the ULUL ALBAB Play Group, Peterongan sub-district, Jombang district. The method used in this study is a qualitative descriptive method, the method was chosen to determine the semantic first language acquisition in children aged 4-5 years in KB Ulul Albab, Peterongan district, Jombang district based on the class of nouns that appear in children's speech. The research subjects were 9 children who were considered to meet the criteria to be research subjects, by looking at the diversity of speech used by children when interacting with their friends. The source of the data in this study is the speech of students in KB Ulul Albab, Peterongan sub-district, Jombang district, and the data is in the form of words which contain nouns. Data collection in the study was carried out by means of observation, interviews, object determination, recording, documentation, data transcripts, data identification, codification, and tabulation. The data analysis technique in this study consisted of three stages, namely, data description, data analysis, and conclusions. The results of the study of acquiring the first language of the noun class using the Secil application show that some of the utterances use Javanese and Indonesian. For example, in Javanese, the words *boyo* and *kali* are spoken, and in Indonesian, the subject says the words *Cekolah*, *nlambutan*, *but*, and *aelnya*. The utterances that are uttered undergo many reductions, additions, and changes, both letters and vocabulary. The utterances of the word *Cekolah* are included in the noun grouping of type II, the utterances of *nlambutan* are included in the grouping of nouns of type V, the utterances of *tapi* and *boyo* are included in the noun grouping of type III, the utterances of the word *ael* are included in the grouping of nouns of type VIII, and the utterances of *kali* are included in the grouping of nouns type IX.

**Keywords :** *First Language, Semantics, Nouns, Secil*

### PENDAHULUAN

Bahasa menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, serta merupakan alat komunikasi dan interaksi sosial yang harus dikuasai sejak dini. Proses berbahasa anak

cenderung sederhana, terkadang kata yang muncul masih belum tepat pada proses pengungkapan. Bergerak ke arah yang melebihi tahap awal, anak menghadapi tugas perkembangan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan bahasa adalah proses mendapatkan kemampuan yang berlangsung dalam otak anak ketika memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu, biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Proses pembelajaran bahasa terjadi waktu anak mempelajari bahasa kedua setelah memperoleh bahasa pertama (Chaer, 2015:167). Sejalan dengan pendapat tersebut Hikmawati (Sulistyowati dkk, 2022:3091) memaparkan pemerolehan bahasa atau akuisisi berlangsung di dalam otak seseorang ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Pemerolehan bahasa dilihat dari urutannya, yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Darjowidjojo (Jekawati, 2018:89) menjelaskan pemerolehan bahasa adalah proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungan secara verbal, istilah pemerolehan yaitu penguasaan bahasa yang dilakukan anak secara natural saat anak belajar bahasa ibunya. Pembelajaran bahasa merupakan proses yang dilakukan dalam tatanan formal didalam kelas dan diajar oleh guru. Sejalan dengan pendapat tersebut Meilan (Subyantoro, 2020:2) menyatakan pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses waktu anak mempelajari bahasa kedua setelah memperoleh bahasa pertama. Disimpulkan bahwa anak yang belajar menguasai bahasa ibu disebut pemerolehan bahasa, sedangkan pembelajaran bahasa merupakan proses formal yang dilakukan guru di kelas berkaitan dengan bahasa kedua. Menurut Ryeo (A'ban dkk, 2022:5) proses pemerolehan bahasa pada anak mempunyai ciri berkesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan bergerak dari ucapan satu kata sederhana menjadi gabungan kata yang lebih rumit. Pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu dimaknai semula anak tidak mengenal bahasa kini telah memperoleh bahasa, didapat secara tidak sadar dalam lingkungan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pertama merupakan proses pemerolehan bahasa yang pertamakali diperoleh anak atau disebut bahasa ibu, didapat secara tidak sadar dalam lingkungan keluarganya serta dari kata sederhana menjadi luas.

Perkembangan bahasa anak dimulai sejak usia 0-5 tahun yang secara khusus telah memperoleh banyak kosakata, sistem fonologi dan gramatikal dapat digunakan dengan sewajarnya dalam banyak latar sosial. Selama usia dini, anak tidak pernah belajar bahasa apalagi mempelajari kosa kata secara khusus, bayi memperoleh bahasa sejak beberapa bulan pertama, jauh sebelum mereka dapat mengatakan kata pertama yang membuktikan bahwa bayi dapat merespon suara (Putri, et al :2014). Usia 3-6 anak mulai memperoleh bahasa, khususnya kosakata dengan sangat pesat. Usia 4-5 tahun menguasai secara tuntas bunyi esensial bagi perkembangan bahasa. Usia ini anak tidak hanya menerima inventaris fonologi tetapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi sebagai pembeda makna. Kajian deskriptif tradisional terhadap bahasa dimulai dengan analisis fonetik, kemudian analisis morfologi, selanjutnya analisis sintaksis. Munculnya linguistik generative transformasi dari Chomsky (1957, 1965) mengalihkan pengkajian bahasa pada komponen sintaksis karena dianggap otonom, dalam mengkaji pemerolehan bahasa dimulai dari prngkajian pemerolehan sintaksis kemudian pemerolehan semantik serta pemerolehan fonologi. Tahun pertama kehidupan bayi menggunakan waktunya untuk mengamati serta

mengumpulkan informasi yang ada disekitar, pengamatan dilakukan melalui pancaindra dan menjadi pengetahuan dunianya. Bayi memperoleh semantik bahasa dunianya dengan melekatkan makna yang tetap dalam urutan bunyi bahasa tertentu. Kelas kata dalam bahasa Indonesia yaitu, nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronominal, numeralia, konjungsi, preposisi, artikula, dan interjeksi. Peneliti dalam penelitian ini berfokus pada kelas kata nomina. Nomina dilihat dari ciri semantik adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, nomina, konsep atau pengertian seperti guru, kucing, meja, dan kebangsaan (Ambiya, 2018). Chaer (2013: 148) memaparkan bahwa nomina dalam bahasa Indonesia secara semantik mengandung ciri [+Nomina (N)] sehingga secara struktural selalu dapat didahului preposisi di atau pada. Analisis nomina dapat dikelompokkan atas tipe-tipe;

- a) Tipe I, berciri [+Nomina, +Orang (O)]
- b) Tipe II, berciri [+N, +Institusi (I), +Orang metaforis (Om), +K, +H]  
Contoh: Pemerintah, DPR, dan SMA
- c) Tipe III, berciri [+N, +Binatang (Bi), +Ny, +K, +H]  
Contoh: tongkol [+ikan (ik)], kucing [+buas (bu)], dan gelatik [+burung(br)]
- d) Tipe IV, berciri [+N, +Tumbuhan (T)]
- e) Tipe V, berciri [+N, +Buah-buahan (Bb), +H, +K, -Hi]  
Contoh: durian, Nangka, dan pisang
- f) Tipe VI, berciri [+N, +Bunga-bunga (Bbu), +H, +K, -Hi]  
Contoh: melati, kenanga, dan mawar
- g) Tipe VII, berciri [+N, +Peralatan (Al)]
- h) Tipe VIII, berciri [+N, +Makanan-minuman (Mm), +K, -H, -Hi]  
Contoh: roti, bakso, dan air
- i) Tipe IX, berciri [+N, +Geografi (Ge), +K, +H, -Hi]  
Contoh: gunung, sungai, laut, dan kota  
Golongan tersendiri [+N, +ND, -O, +k, -H], nama diri, bukan orang, tidak terhitung.  
Contoh: Jakarta, Galunggung, dan Sumbawa
- j) Tipe X. berciri [+N, +Bahan-baku (Bb), +K, -H]  
Contoh: pasir, semen, dan tepung

Pendidikan di tingkat kelompok bermain (play group) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didapatkan pada usia tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Zaman sekarang telah terjadi pergeseran yang signifikan dimana ibu muda masa kini lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi melalui sosial media, sehingga tuturan ibu terhadap anaknya makin berkembang, mengingat banyak sekali perbendaharaan kata yang didapat ibu dari media sosial secara tidak langsung terbawa dalam komunikasi dengan anak.

Aplikasi merupakan bagian dari perangkat lunak digunakan untuk menyelesaikan masalah khusus yang dihadapi pengguna dengan menggunakan kemampuan computer

(Listianto dkk, 2017:147). Seiring berjalannya waktu terjadi perkembangan zaman yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi digital. Menurut Prasajo dan riyanto (Maghfiroh, et al:2021) Proses pendidikan turut berkembang sesuai dengan zaman memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan peningkatan layanan dan kualitas pendidikan, aplikasi pembelajaran berbasis komputer maupun smartphone merupakan salah satu pemanfaatan teknologi digital. SECIL singkatan dari Serial Belajar Si Kecil adalah kumpulan serial aplikasi belajar anak yang dikemas maupun dirancang secara interaktif, disertai permainan menarik dan suara sehingga anak-anak tidak bosan saat bermain. Aplikasi belajar ini dapat membantu anak-anak dalam proses belajar dengan cara menyenangkan. Aplikasi Secil digunakan karena didalamnya banyak sekali serial belajar dan bermain yang disuguhkan mengingat aplikasi Secil berbasis IT yang sekarang menjadi primadona di kalangan anak-anak, sehingga anak tertarik menggunakan aplikasi ini, selain itu digunakan sebagai media untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak. Usia 4-5 tahun dipilih peneliti karena pada usia tersebut anak telah mampu menceritakan apa yang telah dilihat dan didengar menggunakan bahasanya sendiri.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara objektif tentang pemerolehan bahasa pertama dengan aplikasi secil pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain ULUL ALBAB kecamatan Peterongan kabupaten Jombang. Tujuan Khusus untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pertama bidang semantik kelas kata nomina dengan aplikasi secil pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain ULUL ALBAB kecamatan Peterongan kabupaten Jombang.

## **METODE**

Rancangan penelitian berisi tentang metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Sudaryanto (2015:9 ) memaparkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan maupun diterapkan dalam penelitian, istilah metode penelitian sendiri berarti alat maupun prosedur yang dipilih untuk melakukan penelitian. Menurut Djajasudarma (2010:16) penelitian deskripsi merupakan gambaran maupun ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah, secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri, sifat, dan gambaran data pada tahap pemilahan data sesudah data terkumpul, data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka melainkan kata-kata atau gambaran sesuatu. Penelitian deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif. Mahsun (2014:233) menjelaskan penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, serta penempatan data pada konteksnya, seringkali dipaparkan dalam bentuk kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, metode tersebut dipilih untuk mengetahui pemerolehan bahasa pertama bidang semantik pada anak usia 4-5 tahun di KB Ulul Albab kecamatan Peterongan kabupaten Jombang berdasarkan kelas kata nomina yang muncul dalam ujaran anak.

Peneliti telah melakukan observasi di Kelompok Bermain ULUL ALBAB kecamatan Peterongan kabupaten Jombang, setelah melakukan observasi peneliti menemukan pemerolehan bahasa pertama bidang semantik kelas kata nomina, pada anak usia 4-5 tahun. Subjek penelitian adalah 9 anak yang dianggap memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian, dengan melihat keanekaragaman ujaran yang digunakan anak ketika

berinteraksi dengan temannya. Arikunto (2010:172) memaparkan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh, jika peneliti menggunakan kuisioner maupun wawancara dalam pengumpulan data maka, sumber data disebut responden atau orang yang menjawab pertanyaan peneliti, tetapi jika peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak maupun proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini berupa ujaran siswa di KB Ulul Albab kecamatan Peterongan kabupaten Jombang, serta datanya berupa kata yang didalamnya memuat nomina. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan langkah observasi, wawancara, penentuan objek, perekaman, dokumentasi, transkrip data, identifikasi data, kodefikasi, dan tabulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu, deskripsi data, analisis data, dan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan bahasa pertama bidang semantik kelas kata nomina dengan aplikasi secil pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain ULUL ALBAB kecamatan Peterongan kabupaten Jombang. Pemerolehan bahasa pertama bidang semantik kelas kata nomina mengacu pada manusia, binatang, nomina, dan konsep. Berikut analisis data temuan peneliti mengenai pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina dengan aplikasi secil.

### Data (1)

“Upin ipin, tadi pas sudah berangkat **cekolah** lama-lama aku nonton rusa, buay rusanya mau” (HQPA/N/1)

Kutipan data (1) adalah hasil subjek melihat cerita Si Kancil dengan menggunakan aplikasi secil. Terdapat pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina yang diujarkan subjek, yaitu kata **cekolah**. Pengucapan yang benar seharusnya adalah **sekolah**, ujaran subjek mengalami perubahan huruf dari /s/ menjadi /c/, makna **sekolah** adalah tempat untuk belajar dan bukan rumah. Jadi kata **cekolah** termasuk ke dalam kelas kata nomina yang mempunyai ciri [+Nomina (N) +Institusi (I) +Konkret (K) +Konkret (K) +Hitung (H)].

### Data (2)

Guru : Tadi Nizam mendengarkan cerita apa?  
Nizam : Cita **nlambutan** (NAK/N/2)

Kutipan data (2) adalah hasil subjek melihat cerita Si Kancil dengan menggunakan aplikasi secil. Terdapat pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina yang diujarkan subjek, yaitu kata **nlambutan**. Pengucapan yang benar seharusnya adalah **rambutan**, ujaran subjek mengalami penambahan huruf /n/ dan perubahan huruf dari /r/ menjadi //l/. Makna **rambutan** adalah buah-buahan yang ada di cerita Si Kancil. Jadi kata **rambutan** termasuk dalam kelas kata nomina yang berciri [+Nomina (N) +Buah-buahan (Bb) +Terhitung (H) +Konkret (K) +Hidup (Hi)].

### Data (3)

“Lihat jelapa, gajah, **tapi**” (NAK/N/3)

Berdasarkan data (3) adalah hasil subjek melihat cerita Si Kancil dengan menggunakan aplikasi secil. Terdapat pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina yang diujarkan subjek, yaitu kata **tapi**. Pengucapan yang benar seharusnya adalah **sapi**, ujaran subjek mengalami perubahan huruf dari /s/ menjadi /t/. Makna **sapi** adalah binatang bernyawa yang dilihat dalam cerita Si Kancil. Jadi kata **tapi** termasuk dalam kelas kata nomina yang berciri [+Nomina (N) +Binatang (Bi) +Bernyawa (Ny) +Konkret (K) +Terhitung (H)].

#### Data (4)

“Kancel sama buaya dia itu mau ngambil makan tapi nggak jadi nggak bisa, tlos **aelnya** delas ael sungainya” (NDP/N/4)

Kutipan data (4) adalah hasil subjek melihat cerita Si Kancil dengan menggunakan aplikasi secil. Terdapat pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina yang diujarkan subjek, yaitu kata **aelnya**. Pengucapan yang benar seharusnya adalah **airnya**, ujaran subjek mengalami perubahan suku kata dari /ir/ menjadi /el/. Makna **aelnya** adalah **air** sungai yang deras sehingga menghalangi kancil dan buaya yang akan mengambil makanan. Jadi ujaran kata **aelnya** termasuk dalam kelas kata nomina yang mempunyai ciri [+Nomina (N) +Makanan-minuman (Mm) +Konkret (K) -Hidup (Hi) -Terhitung (H)].

#### Data (5)

“Iku gak enek dalam lha kene iku **kali** lha kate rene kate kejeblong lha iki enek buah ndek ndekor” (AAR/N/5)

Hasil dari subjek melihat cerita Si Kancil dengan menggunakan aplikasi secil menghasilkan ujaran pada data (5), yang merupakan pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina yaitu kata **kali**. Kata **kali** berasal dari bahasa Jawa yang artinya adalah **sungai**, makna **kali** adalah tempat aliran air yang bisa membuat apapun tenggelam. Ujaran kata **kali** termasuk kelas kata nomina berciri [+Nomina (N) +Geografi (Ge) +Konkret (K) +Terhitung (H) –Hidup (Hi)].

#### Data (6)

Guru : Bagaimana kancil nyebrang tadi?  
Majid : Gaisok jalan, ada bulung **boyo** (MI/N/6)

Ujaran data (6) berupa pemerolehan bahasa pertama kelas kata nomina yaitu ujaran kata **boyo**, berasal dari bahasa Jawa yang artinya adalah **buaya**. Makna **boyo** mengacu pada binatang buas bernyawa yang menghalangi kancil dalam cerita, ujaran kata tersebut diucapkan subjek dari hasil melihat cerita Si Kancil dengan menggunakan aplikasi secil. Jadi kata **boyo** termasuk dalam kelas kata nomina yang berciri [+Nomina (N) +Binatang (Bi) +Bernyawa (Ny) +Buas (Bu) +Konkret (K) +Terhitung (H)].

## SIMPULAN

Pemerolehan bahasa pertama bidang semantik kelas kata nomina pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan aplikasi secil, ada beberapa yang menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya dalam bahasa Jawa yaitu ujaran kata *boyo* dan *kali*. Ujaran kata dalam bahasa Indonesia subjek mengujarkan kata *cekolah*, *nlambutan*, *tapi*, dan *aelnya*. Ujaran yang diujarkan juga banyak mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan, baik huruf maupun kosa kata. Ujaran kata *cekolah* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe II dengan ciri [+Nomina (N) +Institusi (I) +Konkret (K) +Terhitung (H)]. Ujaran kata *nlambutan* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe V dengan ciri [+Nomina (N) +Buah-buahan (Bb) +Konkret (K) +Terhitung (H) –Hidup (Hi)]. Ujaran kata *tapi dan boyo* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe III dengan ciri [+Nomina (N) +Binatang (Bi) +Beryawa (Ny) +Konkret (K) +Terhitung (H)]. Ujaran kata *aelnya* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe VIII dengan ciri [+Nomina (N) +Makanan-minuman (Mm) +Konkret (K) -Terhitung (H) –Hidup (Hi)]. Sedangkan ujaran kata *kali* termasuk dalam pengelompokan nomina tipe IX dengan ciri [+Nomina (N) +Geografi (Ge) +Konkret (K) +Terhitung (H) –Hidup (Hi)].

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam membahas topik pemerolehan bahasa pertama ini, maka peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik yang sama agar dapat memperluas lingkup permasalahan. Bagi pembaca, disarankan untuk dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam mendalami kajian pemerolehan bahasa pertama. Bagi pendidik diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan untuk dijadikan acuan pembelajaran kepada peserta didik, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah usahakan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'ban, J. G., Darwis, M., & Nurhayati, N. Pemerolehan Bahasa Kedua Aspek Fonologi Anak Usia 4-5 Tahun di Toraja. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, (Online), 3(1), 1-16. (<https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/31117/14541>), diunduh 20 Maret 2022
- Ambiya, M. Z. (2018). Keberlakuan Nomina sebagai Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 49-68. (Online), ([Ambiya 2018.pdf](#)), diakses 4 Juni 2022
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2015). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jekawati, H. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Smartphone Berbasis Android. *Jurnal Idiomatik*, (Online), 3(2), 88-95. (<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/778/556>)



- Listianto, K. F., Fauzi, R. I., Irviani, R., Kasmi, K., & Garaika, G. (2017). Aplikasi E-Commerce Berbasis Web Mobile Pada Industri Konveksi Seragam Drumband Di Pekon Klaten Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *J. TAM (Technol. Accept. Model)*, 8(2), 146-152. (Online), (<https://eprint.stmikpringsewu.ac.id/16/1608813399837-1-PB.pdf>), diakses 4 Juni 2022
- Maghfiroh, S. T., & Istianti, T. (2021). PENGGUNAAN MEDIA GAME TERHADAP KEAKSARAAN AWAL ANAK MELALUI METODE ANALISIS. (Online), (<http://perpustakaan.kd-cibiru.upi.edu/antologi/index.php/pgpaud/article/view/10/7>), diunduh 20 Maret 2022
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- PUTRI, K. A. K., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2014). Pemerolehan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini di Desa Beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Online), 3(1). ([https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/1436](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/1436)), diunduh 12 maret 2022
- Subyantoro. (2020). *Teori Pemerolehan bahasa Pengantar Memahami Pemerolehan Bahasa Anak*. Yogyakarta: CV. Mahata.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulistiyowati, H., Mayasari, D., & Hastining, S. D. (2022). Pemerolehan Kosa Kata Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3091-3099. (Online), (<https://scholar.archive.org/work/q2e75tymlrboni4oqmqbat7o44/access/wayback/http://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2374/pdf>), diakses 21 Agustus 2022
- Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (Online), ([https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20211007\\_192058.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20211007_192058.pdf)), diunduh 12 Maret 2022
- Jekawati, H. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Smartphone Berbasis Android. *Jurnal Idiomatik*, (Online), 3(2), 88-95. (<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/778/556>)
- Kusuma, A. B. (2016). Pemerolehan Bahasa Pertama Sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, (Online), 5(2). (<https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/10/25>), diunduh 15 maret 2022